

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASA

A. Hasil

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul beralamat di jalan Ringroad Selatan, Senggotan, Desa Tirtonirmolo Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Lokasi SMP Muhamadiyah terletak diperkampungan sehingga mudah untuk dijangkau karena berdekatan dengan masyarakat umum, daerah yang strategis cukup jauh dengan jalan raya sehingga peserta didik dapat dengan tenang tanpa adanya kebisingan saat proses belajar mengajar.

SMP Muhamadiyah Kasihan memiliki 344 siswa-siswi, terdapat 10 kelas yang terdiri dari kelas VII 130 siswa, kelas VIII 118 siswa dan kelas IX 96 siswa dan didukung oleh 22 guru, sekolah ini memiliki fasilitas antara lain ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium, ruang tata usaha dan ruang Unit Kesehatan Sekolah (UKS). Sekolah ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler diantaranya: Pramuka, paduan suara, seni baca Al-Qur'an, pidato, pencak silat dan kaligrafi.

Setiap sekolah memiliki tata tertib sendiri, termasuk juga SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul, baik untuk siswa maupun guru. Setiap pelanggaran terhadap tata tertib yang ada akan dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Siswa yang bermasalah akan ditangani oleh pihak-pihak yang telah ditentukan, antara lain oleh guru bimbingan dan konsling (BK). Siswa yang bermasalah dengan kasus berat akan dipanggil orangtuanya untuk bertemu dengan pihak sekolah sedangkan untuk kasus ringan atau sedang akan diberikan teguran lisan dan surat peringatan. Di sekolah ini juga memiliki jadwal khusus tiap kelas untuk bimbingan konsling (BK) karena hal ini dapat memecahkan masalah yang dialami siswa selama sekolah di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul.

Data dari guru bimbingan konsling (BK) di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul dari Januari sampai April 2018 ada 4 kasus yang ditangani diantaranya 2 kasus kekerasan fisik dan 2 kasus saling mengolok-ngolok atau menyendir sehingga membuat korban merasa ketakutan tetapi seluruh kasus yang terjadi berupa masalah sedang sehingga penyelesaiannya hanya berupa surat peringatan. Selain itu guru BK juga mengatakan bahwa itu hanya kasus yang diketahui pihak sekolah dan tidak menutup kemungkinan juga terdapat kasus yang tidak diketahui oleh pihak sekolah.

2. Analisa *Univariate*

a. Karakteristik Remaja

Dari hasil penelitian ini diperoleh karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan jumlah saudara di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Remaja di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Jenis kelamin		
Laki-laki	37	68,5
Perempuan	17	31,5
Usia		
13 tahun	7	13,0
14 tahun	32	59,3
15 tahun	15	27,8
Jumlah saudara		
1 Saudara	12	22,2
2 Saudara	25	46,3
≥ 3 Saudara	17	31,5
Total	54	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa karakteristik responden menurut jenis kelamin mayoritas adalah laki-laki yaitu 37 orang (68,5%). Karakteristik responden berdasarkan usia remaja sebagian besar adalah usia 14 tahun yaitu sebanyak 32 siswa (59,3%) dan karakteristik responden berdasarkan jumlah saudara paling banyak memiliki 2 atau ≥ 3

saudara yaitu sebanyak 25 orang (46,3%) dan >3 saudara sebanyak 17 orang (31,5%).

b. Tipe Kepribadian

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan diketahui frekuensi tipe kepribadian pada siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tipe Kepribadian Siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Tipe kepribadain	Frekuensi (n)	Presentase (%)
<i>Introvert</i>	9	16,7
<i>Ekstrovert</i>	45	83,3
Total	54	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan tipe kepribadain siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul mayoritas memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 45 siswa (83,3%).

c. Perilaku *Bullying*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui frekuensi perilaku *bullying* pada siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi dan Presentase Perilaku *Bullying* di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Perilaku <i>bullying</i>	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Sangat Rendah	12	22,2
Rendah	31	57,4
Sedang	11	20,4
Total	54	100

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak melakukan *bullying* dengan intensitas rendah sebanyak 31 siswa (57,4%) dan perilaku *bullying* dengan intensitas sangat rendah sebanyak 12 siswa (22,2%).

d. Jenis-Jenis Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Muhamadiyah Kasihan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui jenis perilaku *bullying* siswa SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jenis-Jenis Perilaku *Bullying* Siswa SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul

Jenis-jenis perilaku <i>bullying</i>	Persentase (%)
<i>Bullying</i> verbal	54,5%
<i>Bullying</i> fisik	16,5%
<i>Bullying</i> psikologis	28,9%

Sumber: Data Primer, 2018

Hasil dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa jenis perilaku *bullying* yang dilakukan siswa di SMP Muhamadiyah Kasihan paling banyak jenis perilaku *bullying* verbal (54,5%), perilaku *bullying* psikologis (28,9%) dan perilaku *bullying* fisik (16,5%).

e. Kondisi Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui kondisi keluarga siswa SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kondisi Keluarga siswa di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul

Kondisi keluarga	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Ayah ibu lengkap tinggal satu rumah	48	88,9
Ayah ibu cerai	2	3,7
Tinggal bersama kakek nenek	3	5,6
Lainnya	1	1,9
Total	54	100

Sumber: Data Primer, 2018

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa kondisi keluarga siswa SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul mayoritas tinggal bersama ayah ibu lengkap satu rumah sebanyak 48 siswa (88,9%) dan tinggal bersama kakek nenek sebanyak 3 siswa (5,6%).

3. Anailisa *Bivariate*

- a. Uji Tabulasi Silang Jumlah Saudara Dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Hasil tabulasi silang antara jumlah saudara dengan perilaku *bullying* siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji Tabulasi Silang Jumlah Saudara Dengan Perilaku *Bullying* Siwa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Jumlah saudara	Perilaku <i>Bullying</i>						Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
1 Saudara	2	3,7	9	16,7	1	1,9	12	22,2
2 Saudara	5	9,3	12	22,2	8	14,8	25	46,3
≥ 3 Saudara	4	7,4	10	18,5	3	5,6	17	31,5
Total	11	20,4	31	57,4	12	22,2	54	100

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki 2 atau ≥ 3 saudara yaitu 22,2 % dan 18,5% lebih dominan melakukan perilaku *bullying* dengan intensitas rendah (57,4%)

- b. Uji Tabulasi Silang Usia Dengan Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Hasil uji tabulasi silang usia dengan perilaku *bullying* siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Uji Tabulasi Silang Usia Dengan Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantu

Jenis Kelamin	Perilaku <i>Bullying</i>						Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
13 tahun	2	3,7	5	9,3	0	0,0	7	13,0
14 tahun	7	13,0	18	33,3	7	13,0	32	59,3
15 tahun	1	1,9	9	16,7	5	9,3	15	27,8
Total	10	18,5	32	59,3	12	22,2	54	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun sebanyak 59,3% dan berada dalam perilaku *bullying* intensitas rendah 33,3%.

c. Uji Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dengan Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Hasil uji tabulasi silang jenis kelamin dengan perilaku bullying siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Uji Tabulasi Silang Jenis Kelamin Dengan Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Jenis Kelamin	Perilaku <i>Bullying</i>						Total	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang			
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)
Laki-Laki	5	9,3	20	37,0	12	22,2	37	68,5
Perempuan	5	9,3	12	22,2	0	0,0	17	31,5
Total	10	18,5	32	59,3	12	22,2	54	100

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.8 mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu 68,5% dan dominan melakukan perilaku *bullying* dengan intensitas rendah 37,0%.

d. Uji Tabulasi Silang Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Hasil analisa bivariante tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 Uji Tabulasi Silang Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Tipe kepribadian	Perilaku <i>Bullying</i>						Total	P value	r-hitung	
	Sangat Rendah		Rendah		Sedang					
	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)	(n)	(%)		
<i>Introvert</i>	7	13,0	1	1,9	1	1,9	9	16,7	0,011	0,343
<i>Ekstrovert</i>	5	9,3	30	55,6	10	18,5	45	83,3		
Total	10	18,5	32	59,3	12	22,2	54	100		

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung melakukan *bullying* dengan intensitas rendah 55,6%, dan perilaku *bullying* dengan intensitas sedang 18,5%.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *kendall's tau-c*, diketahui bahwa nilai *p value* $0,011 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* remaja di

SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini untuk mengetahui *correlation coefficient* yaitu 0,343 sehingga keeratan hubungan rendah.

B. PEMBAHASAN

1. Tingkat Perilaku *Bullying* Yang Dilakukan Remaja DI SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian dari 54 responden di SMP Muhammadiyah Kasihan diperoleh hasil siswa melakukan *bullying* dengan intensitas rendah sebanyak (57,4%). Berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan konseling (BK) mengatakan bahwa setiap satu minggu sekali siswa di SMP Muhammadiyah Kasihan selalu mendapat pendidikan tentang moral perilaku dan agama. Sehingga hasil penelitian membuktikan bahwa perilaku *bullying* rendah karena siswa sudah mengamalkan dan mendapat pendidikan dengan baik.

Perilaku kekerasan atau *bullying* merupakan perilaku agresif seseorang atau sekelompok orang yang dilakukan secara berulang kali yang bertujuan untuk menyakiti korbannya (Wiyani, 2013). *Bullying* dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu *bullying* fisik, misalnya memukul, mendorong, menendang, *bullying* verbal misalnya berkata kasar, mengejek dan *bullying* psikologis, misalnya mengucilkan, mencibir dan meneror (Wardhana, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul karakteristik responden menurut jenis kelamin, usia dan jumlah saudara, mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak (68,5%), sebagian besar berusia 14 tahun (59,3%) dan paling banyak memiliki jumlah saudara 2 atau ≥ 3 saudara sebanyak (46,3%) dan (31,5%) melakukan *bullying* dengan intensitas rendah. Penelitian lain yang pernah dilakukan oleh Hamzah (2017) pada siswa-siswi di SMP N 2 Bantul menyatakan bahwa responden lebih banyak memiliki perilaku *bullying* verbal yaitu (34,6%) karakteristik menurut usia, jenis kelamin dan jumlah saudara

sebagian besar responden berusia 14 tahun sebanyak (45,2%) dan berjenis kelamin laki-laki (24,2%) sedangkan dilihat dari jumlah saudara paling banyak memiliki jumlah saudara 1 atau 2 saudara yaitu (41,9%) dan (33,9%) melakukan *bullying* dengan intensitas rendah (59,7%). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2016) menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden melakukan *bullying* dengan intensitas rendah sebanyak 40,0%. Akan tetapi Novianty & Putra (2014) menyebutkan dalam hasil penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan antara usia 13 tahun, 14 tahun dan 15 tahun dalam intensitas *bullying*.

Menurut Santrock (2011) usia 14 tahun termasuk remaja awal dimana mereka mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan mulai mengembangkan diri untuk menjadi individu unik dan tidak lagi bergantung pada orang tua. Ciri remaja khususnya berusia 12-15 tahun cenderung berperilaku kasar, tidak toleran terhadap orang lain dan tidak dapat mengendalikan diri dan mengontrol emosinya (Sarwono, 2016).

Perilaku *bullying* siswa-siswi SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak (68,5%) dengan intensitas *bullying* rendah (37,0%). Perilaku *bullying* antara perempuan dengan laki-laki sangat berbeda, perlakuan *bullying* fisik langsung lebih sering terjadi pada anak laki-laki dan bentuk serangan tidak langsung lebih sering terjadi pada anak perempuan seperti *bullying* verbal maupun relasional. Hal ini dikarenakan perempuan akan bersifat lebih simpati dibandingkan dengan laki-laki yang cenderung lebih agresif (Santrok, 2011).

Jumlah saudara memiliki hubungan dengan perilaku *bullying*, remaja yang berasal dari keluarga yang besar akan memiliki pengalaman *bullying* di dalam keluarga di bandingkan remaja dengan jumlahn saudara yang relatif kecil. Jumlah saudara yang relatif kecil akan memberikan rasa keharmonisan dibandingkan dengan jumlah saudara besar karena cenderung lebih menunjukkan kelebihannya satu sama lain (Veenstra, 2009).

Sedangkan dilihat dari jenis-jenis *bullying* yang dilakukan siswa-siswi SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul lebih banyak memiliki perilaku

bullying verbal (54,5%) di bandingkan dengan perilaku *bullying* fisik (16,5%) dan perilaku *bullying* psikologis (28,9%). Mereka cenderung setuju memberi nama ejekan kepada teman-temannya sebanyak (59,2%), untuk *bullying* psikologis (51,8%) dari mereka mengatakan setuju bahwa mereka tidak pernah mengucilkan teman-temannya yang berbuat kasar pada dirinya, sedangkan untuk *bullying* fisik sebanyak (42,5%) menyatakan bahwa mereka tidak tega memukul orang lain jika mereka diejek, mereka juga mengatakan tidak akan menggunakan kekerasan kepada temannya walaupun mereka sedang bertengkar.

2. Tipe Kepribadian Siswa di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian siswa SMP Muhamadiyah Kasihan mempunyai kepribadian *ekstrovert* (83,3%). Menurut Purwanto (2013) kepribadian merupakan gambaran karakteristik dalam diri yang terbentuk sejak dilahirkan maupun yang diterima dari lingkungan dan menjadikan ciri khas individu tersebut.

Tipe kepribadian dikategorikan menjadi dua yaitu tipe kepribadian *introvert* dan *ekstrovert*. Tipe kepribadian *introvert* mempunyai sifat pendiam, suka menyendiri, jiwanya tertutup dan sukar untuk bergaul sedangkan tipe kepribadian *ekstrovert* mempunyai sifat periang, mudah bersosialisasi dan pemikirannya tertuju keluar (Pieter & Saragih, 2011).

Hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Diyantini & Lismawati (2015) pada siswa-siswi kelas V Kabupaten Bandung menyatakan bahwa sebagian besar responden yang terlibat perilaku *bullying* di sekolah memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* (90,6%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Novayelinda (2015) menyatakan responden dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki perilaku *bullying* tinggi sebanyak (63,0%) di bandingkan dengan responden dengan kepribadian *introvert* sebanyak (35,1%).

3. Hubungan Tipe Kepribadian Dengan Perilaku *Bullying* Siswa di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian dengan 54 responden, dapat dilihat bahwa kecenderungan tipe kepribadian responden memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* (83,3%) dengan intensitas perilaku *bullying* rendah (55,6%) dan perilaku *bullying* dengan intensitas sedang sebanyak (18,5%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Kendall's Tau-c*, diketahui bahwa nilai *p-value* 0,011, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul

Menurut Alwisol (2014) beranggapan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* cenderung lebih terbuka terhadap lingkungan, aktif, bersikap lebih agresif bahkan bertindak tanpa berfikir panjang dan cenderung impulsif, berbeda dengan individu dengan kepribadian *introvert* cenderung tertutup terhadap lingkungan dan pasif. Perilaku *bullying* dapat menyebabkan ketidakbahagiaan pada anak sehingga anak tidak dapat mencapai potensinya secara penuh. Oleh karena itu kemampuan interaksi sosial yang baik sangat diperlukan oleh setiap remaja sehingga remaja mampu untuk bersosialisasi dan bergaul dengan lingkungannya (Wardhana, 2015).

Menurut Astuti (2008) berpendapat bahwa perilaku *bullying* adalah penghambat besar bagi seorang remaja untuk bersosialisasi diluar lingkungan. Perilaku *bullying* dapat menimbulkan hal-hal seperti tidak memberikan rasa aman dan nyaman, perasaan takut dan terintimidasi, rendah diri, sulit berkonsentrasi dalam belajar dan sulit bersosialisasi untuk berbaur dengan teman-temannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tipe kepribadian *ekstrovert* maka semakin tinggi perilaku *bullying* siswa, akan tetapi terdapat 18,5% responden dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki perilaku *bullying* sedang, selain itu 55,6% dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki perilaku *bullying* rendah, dan 9,3% responden memiliki

perilaku *bullying* yang sangat rendah. Dilihat dari kondisi keluarga mayoritas responden tinggal satu rumah lengkap ibu dan ayah (88,9%) dibandingkan dengan responden yang tinggal bersama kakek nenek (5,6%) dan responden dengan keluarga ayah ibu cerai *broken home* sebanyak (3,7%).

Menurut Purwanto (2013) suasana keluarga sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak. Seorang dapat dibesarkan dalam lingkungan yang harmonis dan agamis yaitu suasana yang memberikan kasih sayang, perhatian, dan bimbingan agama, maka perkembangan anak tersebut cenderung baik. Sedangkan perkembangan anak dalam lingkungan keluarga yang *broken home*, kurang harmonis, orang tua bersikap keras kepada anak, atau tidak memperhatikan nilai-nilai agama maka perkembangan kepribadian anak cenderung buruk atau distoris mengalami kelainan dalam penyesuaian diri.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Novayelinda (2015) menyatakan bahwa, tipe kepribadian *ekstrovert* sangat erat hubungannya dengan perilaku *bullying*, semakin tinggi kepribadian *ekstrovert* remaja maka semakin tinggi perilaku *bullying* yang di alami. Hal ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2013) pada siswa-siswi di SMA Salatiga ditemukan hasil bahwa siswa dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* sama-sama berpeluang untuk mengalami perilaku *bullying* maupun menjadi pelaku *bullying*, 10 siswa yang berpotensi mengalami dan melakukan *bullying* diantaranya memiliki kepribadian *ekstrovert*.

4. Keeratan Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Perilaku *Bullying* Siswa SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul

Berdasarkan nilai koefisiensi korelasi yaitu sebesar 0,343 menunjukkan bahwa tingkat keeratan hubungan antara tipe kepribadian dengan perilaku *bullying* pada remaja di SMP Muhamadiyah Kasihan Bantul dalam tingkat rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Diyantini & Lismawati (2015) menyebutkan bahwa nilai korelasi antara karakteristik dan kepribadian anak dengan kejadian *bullying* pada siswa kelas V dalam kategori rendah sebesar 0,356. Akan tetapi Diyantini & Lismawati menyebutkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya lingkungan.

Lingkungan merupakan faktor penentu dalam perkembangan dan pembentukan kepribadian seseorang, yang mencakup lingkungan fisik, psikis, dan sosiokultural. Lingkungan fisik adalah lingkungan alam dimana individu itu berada yang secara langsung akan memberikan pengaruh dalam pola hidup dan perkembangan kepribadian seseorang. Lingkungan psikologis adalah hal-hal yang menyangkut persepsi, berfikir, perasaan ataupun cara-cara berperilaku sedangkan lingkungan sosiokultural berkaitan dengan gaya hidup status sosial atau kebudayaan suatu masyarakat (Pieter & Saragih, 2011)

Sedangkan menurut Hidayat (2009) faktor penentu pembentukan kepribadian seseorang adalah keluarga. Keluarga merupakan orang terdekat untuk membesarkan dan mendewasakan anak, oleh karena itu keluarga mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak, keluarga yang baik akan berpengaruh positif bagi perkembangan anak.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya melihat dari sudut pandang keperibadian, jumlah saudara, usia, jenis kelamin, sedangkan masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi *bullying* diantaranya pola asuh orang tua, konformitas teman sebaya dan lain-lain. Sehingga, kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian ini.